

**PERSEPSI CIVITAS AKADEMIKA STKIP PGRI PONOROGO**

**TERHADAP *MARKETING MIX***

**BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (BRIS)**

**SKRIPSI**



Oleh:

DWIK PUJATI

NIM: 210816036

Pembimbing:

RIDHO ROKAMAH, MSI.

NIP. 197412111999032002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

## ABSTRAK

**Pujiati, Dwik, 2020**, Persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI Ponorogo Terhadap Marketing Mix Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Skripsi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Ridho Rokamah, MSI.

### **Kata Kunci:** *Perilaku, Pemasaran, Minat*

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi pada civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo mengenai persepsi mereka terhadap *marketing mix* pada bank BRI Syariah. Banyak pemahaman jika orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan perbankan syariah maka orang tersebut tidak mengetahui apa itu bank syariah. Mahasiswa sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang dikenal sebagai kaum intelektual. Salah satunya di STKIP PGRI Ponorogo yang merupakan satu-satunya kampus literasi di Ponorogo. Meskipun semua jurusan di sana hanya memiliki latar belakang pendidikan keguruan, namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa tersebut mengetahui perbankan syariah, baik dari tempat, produk, harga dan promosi bank syariah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data secara langsung di lokasi penelitian dengan melihat obyek yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya: Bagaimana persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang *marketing mix* BRI Syariah? Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang *marketing mix* BRI Syariah? Bagaimana dampak persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo terhadap *marketing mix* BRI Syariah?

Dari hasil analisis dalam penelitian yang telah dijalankan, dapat disimpulkan bahwa: Persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang *Marketing Mix* BRI Syariah sudah sampai pada tahap respon, yang mana responden mengetahui keberadaan Bank Syariah, produk apa saja yang dimiliki, harga yang dikenakan dan menanggapi promosi yang dilakukan BRI Syariah. Maka persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu informasi yang diterima (internal) dan lingkungan (eksternal, diantaranya adanya tidak adanya keharusan menggunakan bank syariah, ada beberapa anggota keluarga yang sudah menggunakan bank syariah, sudah menggunakan bank konvensional dan bagi mereka satu rekening sudah cukup. Namun persepsi tersebut hanya bersifat kognitif yang berdampak dengan tertundanya menggunakan bank syariah. Artinya meskipun persepsi mereka positif terhadap bank syariah, namun untuk keputusan menggunakan bank syariah masih rendah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Raya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang betandatangani di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	Nim	Jurusan	Judul Skripsi
1	Dwik Pujati	210816036	Perbankan Syariah	PERSEPSI CIVITAS AKADEMIKA STKIP PGRI PONOROGO TERHADAP MARKETING MIX BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (BRIS)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk ujian pada ujian skripsi

Ponorogo, 27 April 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



**Agung Eko Purwana, SE,MSI**

NIP. 197109232000031002

Menyetujui

Dosen Pembimbing

**Ridho Rokamah, MSI**

NIP. 197412111999032002

**IAIN**  
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Raya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI Ponorogo Terhadap  
*Marketing Mix* Bank Rakyat Indonesia (BRIS)  
Nama : Dwik Pujiati  
NIM : 210816036  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang :  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.  
NIP.197207142000031005

Penguji I :  
Iza Hanifuddin, Ph.D  
NIP.196906241998031002

Penguji II :  
Ridho Rokamah, MSI  
NIP. 197412111999032002

( *gm* )  
( *Iza* )  
( *Ridho* )

Ponorogo, 11 Mei 2020

Mengesahkan  
Dekan FEB IAIN Ponorogo



*gm*  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.  
NIP. 197207142000031005

PONOROGO

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwik Pujiati  
NIM : 210816036  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI Ponorogo  
Terhadap Marketing Mix Bank Rakyat Indonesia  
Syariah (BRIS)

Menyatakan bahwa naskah ini telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui ethesis iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Dengan pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 27 April 2020

Penulis



Dwik Pujiati



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwik Pujiati

NIM : 210816036

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI  
Ponorogo Terhadap Marketing Mix Bank  
Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 02 April 2020



Dwik Pujiati

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah lembaga yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.<sup>1</sup> Bank Syariah merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan guna meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>2</sup> Secara umum konsep Bank Syariah menawarkan sistem perekonomian yang sesuai dengan syariat islam, ada beberapa perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah diantaranya yaitu bank syariah dikenal dengan istilah profit and loss sharing (PLS), yang sering kita kenal dengan sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional dikenal dengan sistem bunga atau yang sering kita kenal dengan riba. Dalam pengoperasian bank syariah memiliki fungsi yang harus di penuhi, yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana, serta memberikan jasa-jasa lainnya.

Selain fungsi bank syariah memiliki tujuan, yaitu menghindarkan kegiatan ekonomi dari maysir, gharar, dan riba, kemudian untuk menciptakan keadilan dan pemerataan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup umat dan menanggulangi masalah kemiskinan, menjaga stabilitas ekonomi dan moneter, dan yang paling

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 58.

<sup>2</sup> Nur Melinda Lestari, *Sistem Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan UU No.21 Tahun 2008*, (Jakarta:Grafido, 2015), 34.

penting yaitu menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank konvensional.<sup>3</sup> Sesuai dengan fungsinya, sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank Syariah melakukan beberapa kegiatan diantaranya, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), pembiayaan dengan prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*), pembiayaan dengan prinsip titipan (*wadiah*), dan sebagainya.<sup>4</sup>

Meskipun dengan begitu banyaknya produk yang telah dimiliki bank Syariah masih dalam proses perkembangan, dan yang harus di perhatikan dalam kerangka dan perangkat peraturan perbankan syariah belum lengkap, cakupan pasar masih terbatas, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai produk dan jasa perbankan syariah, institusi pendukung yang belum lengkap dan efektif, efisiensi operasional perbankan syariah yang belum optimal, porsi skim pembiayaan bagi hasil dalam transaksi bank syariah masih perlu ditingkatkan, sampai kemampuan bank dalam memenuhi standar keuangan syariah internasional.<sup>5</sup>

Untuk memperkenalkan apa itu bank syariah, maka perlu adanya pemasaran yang lebih di tingkatkan. Dalam dunia perbankan terdapat istilah *Marketing mix* atau bauran pemasaran yaitu seperangkat hal dasar utama pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan

---

<sup>3</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2013), 66.

<sup>4</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 74.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 107.



pemasarannya pada pasar yang menjadi sasaran.<sup>6</sup> Philip Kotler menyebutkan konsep bauran pemasaran untuk suatu produk terdiri dari 4P, yaitu produk, harga, tempat dan promosi.

Banyak masyarakat dari berbagai golongan, tingkat usia, suku, ras, dan agama menjalankan berbagai macam aktivitas sehari-hari pasti tidak terlepas dari penggunaan layanan perbankan. Salah satu bagian dari masyarakat yang turut berpartisipasi dalam hal tersebut adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Setiap mahasiswa memiliki penilaian tersendiri mengenai persepsi, perilaku dan minat dalam dirinya. Persepsi merupakan fungsi yang dimiliki semua makhluk termasuk manusia. Manusia memiliki akal untuk memikirkan pengertian-pengertian yang abstrak, misalnya tentang baik dan buruk, keutamaan dan kahinaan, sampai kebenaran dan kebatilan. Dengan akal manusia juga bisa mengambil kesimpulan dengan prinsip-prinsip umum dari observasi dan eksperimen.<sup>7</sup>

Mahasiswa diyakini memiliki pengetahuan yang luas terkait berbagai ilmu baik ilmu sains, sosial, maupun umum. Karena seorang mahasiswa cenderung akan mencari ilmu bukan hanya dibangku kuliah, namun mereka akan melihat

---

<sup>6</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2007), 93.

<sup>7</sup> Muhammad Usman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an*, Terj.Zaka Al-Farisi (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 196.

dan menganalisis fenomena yang terjadi pada diri mereka dan lingkungan sekitarnya. Banyak pemahaman jika orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan perbankan syariah maka orang tersebut tidak mengetahui apa itu bank syariah. Hal tersebut bisa terjadi bagi mahasiswa dari perguruan tinggi umum yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Salah satunya di STKIP PGRI Ponorogo yang merupakan satu-satunya kampus literasi di Ponorogo. Meskipun semua jurusan di STKIP PGRI Ponorogo hanya memiliki latar belakang pendidikan keguruan, namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa tersebut mengetahui perbankan syariah, baik dari tempat, produk, harga dan promosi bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Aning mahasiswa prodi Bahasa Jawa menyatakan bahwa dia tahu lokasi BRI Syariah di Ponorogo. Dia mengetahuinya dari pengalaman dia mengantar orang tuanya untuk membuka tabungan haji di BRI Syariah KCP Ponorogo. Meskipun begitu dia masih menjadi nasabah bank konvensional<sup>8</sup>. Lain halnya dengan Siti Nur Laila seorang mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo jurusan bahasa Inggris semester 6. Dia mengaku telah menjadi nasabah BRI Syarian KCP ponorogo sejak dia mulai masuk kuliah. Persepsi pertama dia sebelum menjadi nasabah BRI Syariah adalah negatif, yang mana ia tidak percaya bahwa dalam bank syariah tidak ada biaya

---

<sup>8</sup> Aning Ayu Wardani, *Wawancara*, 12 November 2019.

perbulan. Namun setelah mencoba memakai BRI Syariah dia mulai yakin dengan keputusannya.<sup>9</sup>

Selain mahasiswa, seorang dosen bernama Ibu Soim yang mengajar jurusan PAUD di STKIP PGRI ponorogo yang mengaku telah menjadi anggota nasabah sejak tahun 2016. Beliau mengatakan bahwa beliau mempunyai keyakinan bahwa BRI Syariah merupakan bank yang memiliki bunga yang rendah. Beliau mengatakan seperti itu karena bunga di bank konvensional jauh lebih banyak di banding dengan Bank Syariah. Dari pernyataan mengenai persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI Ponorogo terhadap *marketing mix* BRI Syariah dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai lokasi BRI Syariah. Selanjutnya dalam minat menabung masih rendah terbukti dengan beberapa mahasiswa masih menggunakan layanan bank konvensional karena sesuai dengan kebutuhan dan memberikan kemudahan. Mereka menggunakan layanan bank konvensional sejak dulu dan baru mengenal adanya perbankan syariah.

Meskipun mereka sudah mengetahui terkait *marketing mix* bank syariah, salah satu alasan mereka belum menggunakan bank syariah adalah adanya persepsi mereka antara bank syariah dan bank konvensional sama saja. Semua bank akan mengenakan penambahan uang atau yang biasa mereka sebut “bunga”. Selain itu bank syariah belum terlalu familiar di telinga mereka. Inilah yang

---

<sup>9</sup> Siti Nur Laila, *Wawancara*, 12 November 2019.

menimbulkan keraguan sebelum mereka menggunakan bank syariah. Sedangkan salah satu misi dari bank syariah adalah memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kealihan hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.<sup>10</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil judul “Persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI Ponorogo Terhadap *Marketing Mix* Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang sudah disampaikan, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang *marketing mix* BRI Syariah?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang *marketing mix* bank syariah?
3. Bagaimana dampak persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang *marketing mix* BRI Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan laporan ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang muncul, yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang *marketing mix* BRI Syariah.

---

<sup>10</sup> <https://www.brisyariah.co.id>

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang *marketing mix* bank syariah?
3. Untuk mengetahui dampak persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang *marketing mix* BRI Syariah?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mengetahui *marketing mix* serta membuka minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Bank Syariah untuk meningkatkan promosi dan pengembangan produk.
- b. Sebagai bahan kajian ilmiah, khususnya bagi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan perbankan syariah dan umumnya bagi siapa saja yang tertarik untuk mendalami permasalahan-permasalahan yang Metode Penelitian

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan gambaran secara luas dan memudahkan pembaca dalam memahami gambaran menyeluruh dari penelitian ini, penulis mengelompokkan menjadi lima bab, dan masing-masing bab tersebut menjadi



beberapa sub bab. Dan semuanya merupakan suatu pembahasan yang utuh, yang saling berkaitan dengan yang lainnya, sistematika pembahasan tersebut adalah:

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang penjelasan tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dan berkaitan penelitian yang meliputi teori tentang bank syariah yaitu pengertian bank syariah, karakteristik bank syariah, sejarah berdirinya bank syariah, visi dan misi bank syariah, peranan bank syariah produk-produk bank syariah dan teori persepsi meliputi pengertian persepsi, indikator persepsi, proses terjadinya persepsi, aspek-aspek persepsi, persepsi positif dan negatif.

### **BAB III Metode Penelitian**

Metodologi penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi atau tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

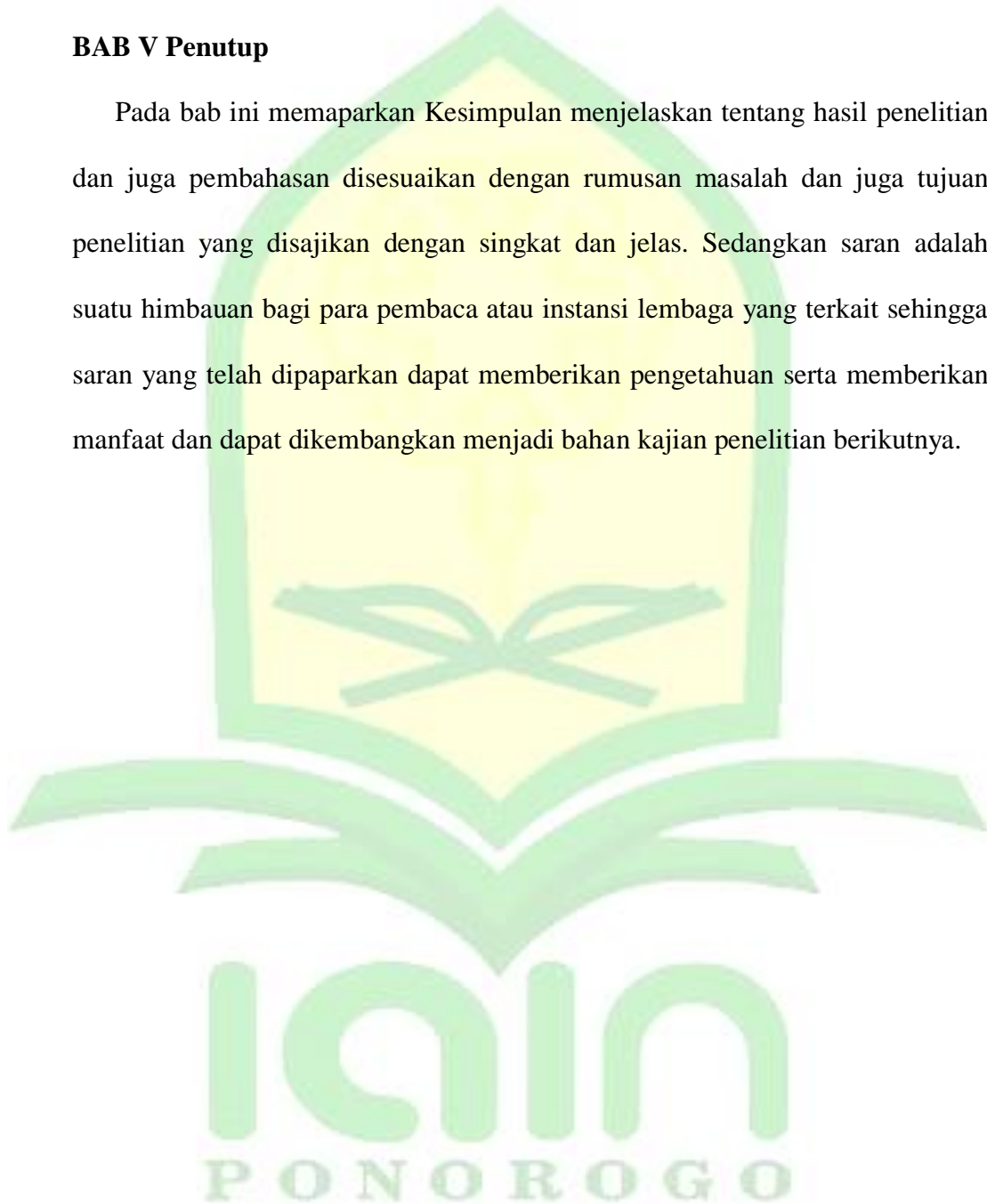
### **BAB IV Data dan Analisis Data**

Dalam bab ini berisi hasil analisis dari data yang telah didapat berkaitan dengan persepsi Dosen STKIP PGRI Ponorogo, pegawai STKIP PGRI Ponorogo

dan mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo tentang *marketing mix* perbankan syariah. kemudian di uraikan secara terperinci.

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini memaparkan Kesimpulan menjelaskan tentang hasil penelitian dan juga pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan juga tujuan penelitian yang disajikan dengan singkat dan jelas. Sedangkan saran adalah suatu himbauan bagi para pembaca atau instansi lembaga yang terkait sehingga saran yang telah dipaparkan dapat memberikan pengetahuan serta memberikan manfaat dan dapat dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian berikutnya.



## BAB II

### PERSEPSI, *MARKETING MIX* DAN BANK SYARIAH

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Persepsi

###### a. *Pengertian Persepsi*

Istilah persepsi berasal dari Bahasa Inggris “*perception*” yang diambil dari Bahasa Latin “*perceptio*” yang berarti menerima atau mengambil, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi rangsangan yang diterima oleh alat indra manusia. Jadi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya. Bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan yang ada di lingkungannya dengan pengetahuan yang dimiliki. Setelah individu mengetahui sesuatu hal di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengetahuannya itu, sehingga timbul makna tentang objek itu.<sup>1</sup>

Menurut Hurriyati persepsi juga suatu proses mengenai seseorang mengatur, memilih, menginterpretasikan informasi guna untuk membentuk sesuatu yang berarti tentang dunia.<sup>2</sup> Menurut Jalaluddin Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-

---

<sup>1</sup> Khozim, *Dasar-Dasar Psikologi kualitatif* (Bandung: Nusa Media, 2013), 25.

<sup>2</sup> Ratih Hurriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen Fokus Pada Konsumen Kartu Kredit Perbankan* (Bandung: Alfabeta, 2005), 101.

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada diri seseorang terkait hal atau informasi yang diperoleh. Hubungan minat dengan persepsi sudah jelas, minat adalah bagian dari persepsi. Sehingga dapat disimpulkan persepsi merupakan pandangan seseorang mengenai objek stimulus baik berupa iklan, peristiwa, maupun benda yang ia hadapi.

Dari beberapa pengertian teori diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Jalaluddin, karena peneliti akan mengamati tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Teori ini sangat relevan dengan responden yang saya gunakan, yaitu objek, peristiwa dan informasi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo.

**b. Indikator yang Mempengaruhi Persepsi**

Seperti telah dipaparkan di depan bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:<sup>3</sup>

- 1) Objek yang dipersepsi

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2010), 99-100.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat



fisiologis dan perhatian yang merupakan syarat psikologis.<sup>4</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu:<sup>5</sup>

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a) Fisiologis, informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- b) Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada suatu obyek.
- c) Minat, persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat.

---

<sup>4</sup> Ibid, 102.

<sup>5</sup> Kurniati, "Analisis Persepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Non Muslim Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di DIY", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 2 No. 2 Juli 2019, 242-243.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, warna dari obyek-obyek, keunikan dan kontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, serta motion atau gerakan.<sup>6</sup>

### c. *Proses Terjadinya Persepsi*

Secara skematis Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>7</sup>

L – S – O – R

L = Lingkungan

S = Stimulus

O = Organisme atau individu

R = Respon

Dari skema diatas Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek

<sup>6</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 102.

<sup>7</sup> Rahmat Hidayat, *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Gramedia Publishing, 2014), 90.

dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik.

Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.<sup>8</sup>

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon

---

<sup>8</sup> Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 103.

individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

**d. *Aspek-aspek Persepsi***

Pada hakikatnya sikap adalah mencerminkan suatu interaksi dari proses untuk mencapai tujuan sistem. Rahmat Hidayat menyatakan bahwa persepsi itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, diantaranya:

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid., 109.

**e. *Persepsi Positif dan Persepsi Negatif***

Persepsi positif adalah penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, sedangkan persepsi positif karena adanya kenyamanan dan kepuasan.<sup>10</sup> Hasil dari persepsi inilah disebut dengan minat.

Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat dapat diartikan pula sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut yang diawali mengetahui sesuatu yang diminati baik secara umum atau mendalam.<sup>11</sup> Ciri-ciri orang memiliki persepsi yang positif adalah adanya minat untuk memiliki atau menggunakan, sedangkan persepsi negatif adalah ketika seseorang tidak tertarik untuk memiliki

---

<sup>10</sup> Hidayat, *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*, 90.

<sup>11</sup> Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 38.



atau menggunakan. Jika diaplikasikan dengan suatu produk orang tersebut.

## 2. **Marketing Mix (Bauran Pemasaran)**

*Marketing mix* atau bauran pemasaran adalah seperangkat hal dasar utama pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan pemasarannya pada pasar yang menjadi sasaran.<sup>12</sup> Philip Kotler menyebutkan konsep bauran pemasaran untuk suatu produk terdiri dari empat P yaitu:<sup>13</sup>

### a. **Product (Produk)**

Produk secara umum diartikan sebagai sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Artinya, apapun wujudnya selama itu dapat memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan kita katakan sebagai produk. Dalam menawarkan suatu produk harus terjamin kualitasnya. Muhammad dalam praktik elemen produk selalu menjelaskan kualitas barang yang dijualnya. Kualitas barang yang dipesan pelanggan selalu sesuai dengan barang yang diserahkan. Seandainya terjadi ketidakcocokan, beliau mengajarkan, bahwa pada pelanggan ada hak khayar, dengan cara membatalkan jual

---

<sup>12</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2007), 93.

<sup>13</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2012), 213.

beli.<sup>14</sup> Dalam dunia perbankan ini bisa diartikan perjanjian yang telah disepakati bisa saja batal atau dibatalkan karena ada beberapa pelanggaran baik dari pihak bank ataupun pihak nasabah. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam suatu produk yaitu keaneragaman, kualitas, desain, bentuk, merek, kemasan, ukuran, pelayanan dan jaminan.

**b. Price (Harga)**

Harga salah satu aspek penting dalam kegiatan *marketing mix*. Penentuan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga sangat menentukan laku tidaknya produk dan jasa perbankan. Salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal terhadap produk yang ditawarkan. Bagi perbankan terutama bank yang berdasarkan prinsip konvensional, harga adalah bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, biaya kirim, biaya tagihan, biaya sewa, biaya iuran, dan biaya-biaya lainnya. Sementara itu harga bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah bagi hasil.<sup>15</sup> Rasulullah melarang menjual sesuatu dengan menawarkan produk dengan harga terlalu tinggi untuk mencari keuntungan yang melampaui kewajaran. Selain itu dilarang melakukan perang harga dengan niat menjatuhkan pesaing, tapi bersainglah secara fair dengan

---

<sup>14</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 359-360.

<sup>15</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, 228.

menunjukkan keunggulan dan tampil beda dalam kualitas dan pelayanan yang diberikan.

**c. *Place (Tempat)***

Bagi perusahaan non bank penentuan lokasi biasanya digunakan untuk lokasi pabrik atau gudang untuk KCP, sedangkan penentuan lokasi bagi industri perbankan lebih ditekankan kepada lokasi KCP. Penentuan lokasi kantor KCP bank dilakukan untuk KCP utama, KCP pembantu atau kantor kas. Penentuan lokasi kantor beserta sarana dan prasarana pendukung menjadi sangat penting, hal ini disebabkan agar nasabah mudah menjangkau setiap lokasi bank yang ada. Demikian pula sarana dan prasarana harus memberikan rasa yang nyaman dan aman kepada seluruh nasabah yang berhubungan dengan bank.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penentuan lokasi suatu bank adalah dengan pertimbangan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Dekat dengan kawasan industri atau pabrik
- 2) Dekat dengan lokasi perkantoran
- 3) Dekat dengan lokasi pasar
- 4) Dekat dengan lokasi perumahan atau masyarakat
- 5) Pertimbangkan jumlah pesaing yang ada disuatu lokasi.

---

<sup>16</sup> Ibid., 240-241.

Setelah lokasi diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menentukan *layout* gedung dan ruangan kantor. Gedung dan ruangan yang tidak tertata rapi akan sangat membosankan nasabah. Pada akhirnya, nasabah akan merasa tidak nyaman bila berhubungan dengan bank. Usahakan *layout* ruangan senyaman mungkin dengan susunan meja, tempat duduk atau keindahan lainnya seperti lukisan dan musi sehingga nasabah merasa lebih nyaman. Untuk letak lainnya yaitu tempat parkir yang nyaman, artinya tempat yang cukup dan tidak terlalu sempit.

**d. *Promotion (Promosi)***

Produk sudah diciptakan, harga sudah ditetapkan dan tempat sudah disediakan, artinya produk benar-benar sudah siap untuk dijual. Agar produk tersebut bisa dijual ke masyarakat atau nasabah. Maka masyarakat perlu tahu kehadiran produk tersebut. cara untuk memberitahukan kepada masyarakat adalah melalui sarana promosi. Artinya, keputusan terakhir bank harus mempromosikan produk tersebut seluas mungkin ke nasabah baik secara langsung atau tidak langsung. Ada empat macam sarana promosi yang dapat digunakan oleh setiap bank dalam mempromosikan baik produk atau jasanya, yaitu:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 176.

1) Periklanan (*Advertising*)

Merupakan promosi yang dilakukan dalam bentuk tayangan, gambar atau kata-kata yang tertuang dalam spanduk, brosur, billboard, koran, majalah, televisi atau radio.

2) Promosi penjualan (*Sales Promotion*)

Merupakan promosi yang digunakan untuk mengingatkan penjualan melalui potongan harga atau hadiah pada waktu tertentu terhadap barang tertentu.

3) Publisitas (*Publicity*)

Merupakan promosi yang dilakukan untuk meningkatkan citra bank di depan para calon nasabah melalui kegiatan sponsorship terhadap suatu kegiatan amal, sosial atau yang lainnya.

4) Penjualan pribadi (*Personal Selling*)

Dalam dunia perbankan penjualan pribadi secara umum dilakukan oleh seluruh pegawai bank, baik dari cleaning service, satpam sampai pejabat bank. *Personal Selling* juga dilakukan melalui merekrut tenaga-tenaga salesman dan sales girl untuk melakukan penjualan door to door (pegawai bank yang biasa disebut sebagai AOM bagian *marketing*).



### 3. Bank Syariah

#### a. *Pengertian Bank Syariah*

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.. Dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 27 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>18</sup> Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Syafi'i Antonio membedakan Bank Syariah menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam.

Bank Islam adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam

---

<sup>18</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: PustakaSetia, 2013), 15.

merupakan tata cara dalam bermuamalat dengan menjauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba dan mengubahnya dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.<sup>19</sup> Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari surplus unit dan menyalurkan kembali kepada defisit unit dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, tranparasi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>20</sup>

#### **b. Karakteristik Bank Syariah**

Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain, sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- 2) Tidak mengenal konsep time-value of money tetapi menerapkan *economic value of time*

---

<sup>19</sup> Karnaen Perwataatmadja, M. Syafe'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1997), 1 .

<sup>20</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 100.

<sup>21</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 229.

- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- 6) Dan tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor rill sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor rill, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini: transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman dan bukan termasuk riba, tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain, tidak ada unsur penipuan (*Tadlis*), perjudian (*Maisyir*), *tagrir* (*Gharar*), rekayasa pasar dalam demand (*Bai'Najasy*), suap-

menyuap (*Risywah*) dan tidak mengandung materi-materi yang diharamkan.<sup>22</sup>

### c. Visi dan Misi BRI Syariah

Adapun visi dan misi STKIP PGRI Ponorogo yaitu:

#### 1) Visi Bank Syariah<sup>23</sup>

Menjadi Bank Ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansia sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

#### 2) Misi BRI Syariah<sup>24</sup>

a) Memahami keragaman individu dan mengkomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.

d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

### d. Peranan Bank Syariah

Keberadaan perbankan Islam di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-undang Perbankan Nomor 7

<sup>22</sup> Ibid, 320.

<sup>23</sup> Ibid, 322.

<sup>24</sup> Ibid.

Tahun 1992 yang direvisi melalui UU No.10 Tahun 1998 dan disempurnakan dengan UU No. 21 Tahun 2008.<sup>25</sup> Berbicara tentang peranan sesuatu, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dan kedudukan sesuatu itu. Diantara peranan bank syariah secara khusus secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- 2) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
- 3) Memberikan return yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return (keuntungan) yang diberikan kepada investor.
- 4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.

---

<sup>25</sup> Adiwarmanto Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 25-27.



- 5) Mendorong pendapatan. Artinya bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dari dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS).
- 6) Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya adanya produk *al-mudharabah*, *al-musyarakah* berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor.
- 7) Uswah hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.<sup>26</sup>

Dalam menjalankan peranannya tersebut, bank syariah akan lebih realistis jika bank syariah tersebut mampu menjalankan kegiatannya secara maksimal.

#### e. Produk-produk BRI Syariah

BRI Syariah memiliki beberapa produk diantaranya:<sup>27</sup>

- 1) Produk Simpanan
  - a) Tabungan Faedah BRI Syariah iB
  - b) Tabungan Haji BRI Syariah iB
  - c) TabunganKu BRI Syariah iB
  - d) Tabungan Bisnis BRI Syariah iB
  - e) Tabungan Mikro BRI Syariah iB
  - f) Tabungan Karyawan

<sup>26</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 9.

<sup>27</sup> <https://www.brisyariah.co.id>

- g) Tabungan Siswa BRI Syariah iB
  - h) Tabungan Simpanan Pelajar iB (SimPel)
  - i) Giro BRI Syariah iB
  - j) Giro faedah Mudharabah BRI Syariah iB
  - k) Deposito BRI Syariah iB
- 2) Deposito Pesat BRI Syariah iB
- Produk Pembiayaan Retail Konsumer, yang terdiri dari:
- a) KPR BRI Syariah iB (Kepemilikan Rumah)
  - b) KPR Sejahtera BRI Syariah iB
  - c) KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor)
  - d) Pembiayaan Umroh BRI Syariah iB
  - e) KMf (Kepemilikan Multi faedah) BRI Syariah iB
  - f) KMf (Kepemilikan Multi faedah) Pra Purna BRI Syariah iB
  - g) KMf (Kepemilikan Multi faedah) Purna BRI Syariah iB
  - h) IMBT Konsumer BRI Syariah iB
- 3) Pembiayaan Retail Kemitraan
- a) Multifinance
  - b) Koperasi karyawan
  - c) BMT (Baitul Mal wa Tamwil)
- 4) Pembiayaan Mikro
- a) Mikro 75 iB

- b) Mikro 200 iB
- c) KUR Mikro
- 5) Pembiayaan Linkage - Channeling BRI Syariah iB
- 6) Pembiayaan SME 200-500 BRI Syariah iB
- 7) Pembiayaan Modal Kerja Revolving (PMKR) BRI Syariah

## **B. Studi Penelitian Terdahulu**

Disamping menggunakan buku-buku yang relevan peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu sebagai referensi lain. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dalam pembahasan persepsi dan minat mahasiswa terhadap bank syariah diantaranya adalah:

Zainul Nizam Azhari, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Mahasiswa Febi Iain Ponorogo Terhadap Minat Menabung Pada Bank BRI Syariah Kantor KCP Pembantu Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi dan perilaku mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung pada bank BRI Syariah KCP Ponorogo. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang persepsi mahasiswa tentang bank syariah. Perbedaannya adalah metode yang saya gunakan adalah metode kualitatif, dan hanya terfokus pada terkait minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sedangkan penelitian ini membahas tentang persepsi

dan minat pada mahasiswa menggunakan *marketing mix* bank syariah yang memiliki latar belakang pendidikan umum.<sup>28</sup>

Mazaya Fikrotail Aimah, dalam skripsinya dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dari beberapa faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa perbankan syariah diantaranya faktor pengalaman, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, pendidikan, dan emosional, faktor yang paling dominan adalah faktor emosional. Persamaan dengan penelitian ini adalah rasa minat seseorang terhadap bank syariah. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa yang memiliki latar belakang tempat pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang tempat pendidikan umum.<sup>29</sup>

Irwinda N.T. Andi Lolo, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Marketing Mix* Terhadap Keputusan Konsumen Yang Menabung Pada Pt.Bank Mandiri (Persero) Tbk, KCP Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitiannya adalah Bauran pemasaran jasa berupa produk, promosi, lokasi, proses, dan bukti fisik berpengaruh terhadap keputusan

---

<sup>28</sup> Zainul Nizam Azhari, “Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Mahasiswa Febi Iain Ponorogo Terhadap Minat Menabung Pada Bank BRI Syariah Kantor KCP Pembantu Ponorogo”. *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 86.

<sup>29</sup> Mazaya Fikrotail Aimah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah,” *Skripsi* (ponorogo: IAIN Ponorogo), 98.

konsumen yang menabung pada PT.Bank Mandiri KCP Kartini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji F hitung yang lebih besar dari F tabel. Bauran pemasaran jasa yang berpengaruh dominan terhadap keputusan konsumen yang menabung pada PT.Bank Mandiri KCP Kartini adalah variabel prses (X4). Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori *marketing mix*. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan saya saya menggunakan metode kualitatif, selain itu Irwinda terfokus pada keputusan menabung konsumen bebas. Sedangkan penelitian ini membahas tentang persepsi pada mahasiswa menggunakan *marketing mix* bank syariah yang memiliki latar belakang pendidikan umum.<sup>30</sup>

Skripsi yang di tulis oleh Nurngaeni, yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Purwokerto). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang bank syariah mempengaruhi minat menabung terhadap perbankan syariah di Purwokerto.<sup>31</sup> Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah. Persamaannya dengan penelitian ini

---

<sup>30</sup> Irwinda N.T. Andi Lolo, "Pengaruh *Marketing Mix* Terhadap Keputusan Konsumen Yang Menabung Pada Pt.Bank Mandiri (Persero) Tbk, KCP Makassar," *skripsi* (Makasar: Universitas Hasanuddin), 44.

<sup>31</sup> Nurngaeni, "Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah," *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 68.



adalah sama-sama membahas tentang persepsi mahasiswa tentang bank syariah. Perbedaannya adalah metode yang saya gunakan adalah metode kualitatif, dan hanya terfokus pada terkait keputusan menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sedangkan penelitian ini membahas tentang persepsi dan minat pada mahasiswa menggunakan *marketing mix* bank syariah yang memiliki latar belakang pendidikan umum.

Pada skripsi Nur Ain, dengan judul “Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah KCP Puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa persepsi santri darul istiqomah terhadap karakteristik, produk dan prinsip bank syariah menunjukkan lebih banyak pada persepsi positif. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang persepsi pada perbankan syariah, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Nur Ain lebih fokus pada karakteristik, produk dan prinsip santri terhadap persepsi pada bank syariah, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus terhadap persepsi mahasiswa terhadap pemahaman mereka terkait *marketing mix* pada perbankan syariah.<sup>32</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bauran pemasaran (*marketing mix*), karakteristik bank syariah, pengetahuan serta

---

<sup>32</sup> Nur Ain, “Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah KCP Puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)”, *Skripsi* (Makassar: Universitas Islam Negeri makasar, 2015), 17.

latar belakang pendidikan atau institusi berpengaruh terhadap persepsi seseorang terhadap bank syariah.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengembangkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, mengenai strategi pemasaran persepsi tentang bank syariah. Peneliti berupaya mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Zainal Nizam Azhari dan Nungaeni yang membahas tentang persepsi mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam (universitas Islam) dan saya memilih narasumber yang memiliki latar belakang universitas umum. Selain itu peneliti menggabungkannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Ain yang membahas persepsi santri Darul Istiqomah Sinjai. Selain itu penggabungan penelitian yang telah dilakukan oleh Irwinda yang menggunakan teori 4P (produk, place, price dan promotion) dari Philip Kotler, dan Mazaya Fitrotul Aimah yang menggunakan teori faktor-faktor persepsi, dari Boom & Bitner dan Freddy Rangkuti. Dengan berbagai penggabungan dan pengembangan yang peneliti lakukan maka penelitian ini layak untuk dilakukan untuk penambahan informasi terkait persepsi berbagai calon nasabah terhadap bank syariah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu dengan cara mencari data secara langsung di kampus STKIP PGRI Ponorogo. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dialami.<sup>1</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo sehingga dapat menghasilkan data-data yang peneliti inginkan baik berupa data lisan atau tertulis.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kampus STKIP PGRI Ponorogo, Jl.Ukel No.39 Kertosari Ponorogo. Penulis melakukan penelitian di kampus tersebut karena merupakan salah satu kampus umum yang berada di Ponorogo, selain itu

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 7.

lokasi yang berada di pusat kota memungkinkan para civitas akademika mendapatkan informasi terkait bank syariah maupun lokasi bank syariah yang ada di Ponorogo.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo terhadap *marketing mix* BRIS KCP Ponorogo.
- b. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo untuk menggunakan BRIS KCP Ponorogo.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari narasumber (informan) melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, seperti:

- a. Ibu Soim, dosen prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG Paud)
- b. Ibu Wulandari, dosen prodi pendidikan Bahasa Jawa
- c. Ibu Siti Maryam, dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)
- d. Ibu Anis Kusuma, dosen prodi bahasa Inggris

- e. Ibu Zubaidah dosen prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG Paud)
- f. Budi Eko (karyawan)
- g. Bapak Totok (karyawan)
- h. Ibu Baiti Ekawati (karyawan)
- i. Adelia mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa Jawa semester 2
- j. Yeni Kartikasari mahasiswi Prodi Sastra dan Bahasa Indonesia semester 2
- k. Aulia mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester 4
- l. Winda Purnamasari mahasiswi prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PAUD) semester 4
- m. Diah Ayu Alfiani mahasiswi prodi Bahasa Inggris semester 6
- n. Bambang Tri Sutrisno mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester 6
- o. Aning mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa Jawa semester 6
- p. Siti Nur Laila mahasiswi prodi Bahasa Inggris semester 6
- q. Rita mahasiswa mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester 8.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data, diantaranya:



## 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>2</sup> Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan 5 dosen, 3 karyawan dan 9 mahasiswa-mahasiswi perwakilan dari setiap angkatan di STKIP PGRI Ponorogo.

## 2. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>3</sup> Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>4</sup>

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah observasi terstruktur.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa sedang melakukan

---

<sup>2</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 26.

<sup>3</sup> Cholid Narbuko Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 7.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 98.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 106.

penelitian, dengan membawa surat izin penelitian dari pihak STKIP PGRI Ponorogo. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Secara rinci, langkah-langkah pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data, adalah proses penyederhanaan data dengan memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang persepsi *marketing mix* BRIS di STKIP PGRI Ponorogo.
2. Display data, adalah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Data yang diperoleh setelah direduksi kemudian diorganisasikan sesuai dengan rumusan masalah.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, Peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan *marketing mix*, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid., 247–249.

Dengan demikian dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti menggunakan teori yang berkaitan dengan penelitian yakni teori faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tentang bank syariah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menguraikan data yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan dan kemudian mudah dipahami kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal analisis data kualitatif, dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode deduktif. Analisis data deduktif adalah analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.

---

<sup>7</sup> Ibid, 204.

### G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data disebut juga triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>8</sup> Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan pemeriksaan melalui sumber lainnya, dengan mengecek apakah data itu sudah sesuai atau tidak dengan hasil wawancara. Dan peneliti melakukan wawancara kepada orang yang berbeda agar data yang diperoleh benar-benar valid.



---

<sup>8</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 319.

## BAB IV

### PERSEPSI, FAKTOR DAN DAMPAK CIVITAS AKADEMIKA STKIP PGRI PONOROGO TERHADAP *MARKETING MIX* BANK SYARIAH

#### A. Data

##### 1. Gambaran Umum STKIP PGRI Ponorogo

STKIP PGRI Ponorogo merupakan perguruan tinggi umum yang berfokus pada dunia pendidikan. Pada awal berdirinya, STKIP PGRI Ponorogo merupakan KCP dari STKIP PGRI Jawa Timur di Ponorogo. Pada tahun 1985 berdasarkan perubahan status di lingkungan koordinasi perguruan tinggi swasta (Kopertis) wilayah VII, maka STKIP PGRI Jawa Timur di Ponorogo berubah menjadi STKIP PGRI Ponorogo yang berdiri sendiri. STKIP PGRI Ponorogo saat ini memiliki program studi tingkat strata satu (S-1) dengan empat program studi unggulan, yakni Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD) dan Pendidikan Bahasa Jawa.

Tujuan dari STKIP PGRI Ponorogo adalah menghasilkan lulusan sebagai pendidik yang berkarakter, peduli terhadap nilai kemusiaan, dan memiliki keunggulan dalam bidang kependidikan, keguruan, ilmu pengetahuan dan seni. Visi STKIP PGRI Ponorogo adalah menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam pengembangan ilmu pendidikan, profesi keguruan, dan ilmu



pengetahuan teknologi dalam bidang bahasa dan seni yang beretika dan berkarakter. Sedangkan misi dari STKIP PGRI Ponorogo diantaranya:

- a. Keunggulan: menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang peduli terhadap nilai kemanusiaan dan memiliki keunggulan dalam pengembangan bidang pendidikan, keguruan, ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- b. Penelitian: menyelenggarakan penelitian dibidang pendidikan bahasa dan seni secara profesional dengan mengembangkan aspek-aspek keterampilan berbahasa.
- c. Pengabdian: menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang peduli terhadap nilai kemanusiaan dan memiliki keunggulan dalam pengembangan bidang pendidikan, keguruan dan ilmu teknologi.
- d. Pengembangan: melakukan pengembangan sumber daya manusia secara selektif, efektif, efisien dan berkelanjutan.
- e. Kerjasama: menjalin kerjasama penyelenggaraan perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk meningkatkan peluang kerja dan pengembangan potensi dari lulusan manajemen.
- f. Manajemen: melaksanakan penataan manajemen untuk menciptakan suasana akademik yang berorientasi pada tata kelola perguruan tinggi yang sehat, dinamis ramah, dan bersahabat.

Untuk pengembangan *skill* mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo memiliki unit kegiatan mahasiswa (UKM) meliputi, himpunan mahasiswa penulis,

futsal, mapala batara guru, pramuka, teater wakamandini, musik, tari merak ukel, ukmi (UKM Islam) Ulil Albab dan english club.<sup>1</sup>

## 2. Persepsi Civitas Akaemika STKIP PGRI Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah

Untuk mengetahui Civitas Akaemika STKIP PGRI Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah penulis melakukan wawancara dengan 4 orang dosen dari masing-masing prodi, 3 orang karyawan dan 9 mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo, dengan menjawab 8 pertanyaan. Narasumber yang dipilih adalah mereka yang sudah berhubungan dengan dunia perbankan namun belum menggunakan bank syariah.

Kemudian untuk data hasil wawancara dosen, karyawan dan mahasiswa terkait 4P (*place, promotion, produce, price*) dapat dirangkumkan berikut ini:

### a. Tempat atau lokasi bank syariah

Dari hasil wawancara yang diperoleh terkait lokasi BRI Syariah KCP Ponorogo, maka menurut Ibu Wulandari dosen Pendidikan Bahasa Jawa sebagai berikut:<sup>2</sup>

“Karena saya asli orang Ponorogo dan tinggal di daerah kota jadi Saya tahu lokasi BRI Syariah, lokasinya ada di jalan soekarno hatta, tepatnya di timur jalan lampu merah. Tapi menurut saya memang lokasinya strategis di pinggir jalan, tapi saya kira kurang begitu nyaman ya, karena tempat parkir yang sempit dan dekat lampu merah. Mungkin tidak heran jika itu salah satu penyebab banyak orang yang tidak tahu lokasi BRI

<sup>1</sup> [Stkip PGRI Ponorogo.ac.id](http://Stkip PGRI Ponorogo.ac.id)

<sup>2</sup> Wulandari, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

Syariah KCP Ponorogo. Kalau terkait layout dalam ruang saya kurang tahu ya, karena saya belum pernah masuk ke sana. ”

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Ibu Siti Maryam, dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI):<sup>3</sup> “Saya memang asli orang Ponorogo yaitu daerah Babadan. Awalnya saya tidak tahu lokasi BRI Syariah, tapi sekarang saya sudah tahu, di jalan soekarno hatta, satu arah dengan BRI biasa. Saya baru tahu lokasi BRI Syariah ketika anak saya diterima di bank tersebut sekitar satu tahun lalu.”

Kemudian pernyataan dari Ibu Anis Kusuma selaku dosen Bahasa Inggris, sebagai berikut:<sup>4</sup>

“Saya pernah ke BRI Syariah bu, ketika saya masih mengajar di IAIN Ponorogo di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Saya menemani salah satu rekan dosen saya yang membuat kerjasama dengan pihak bank. Jadi saya tahu lokasi BRI Syariah.”

Sama halnya dengan Ibu Zubaidah dosen prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD):<sup>5</sup>

“Untuk lokasi BRI Syariah saya kurang tahu, tapi kalau bank syariah lain saya tahu, karena rumah saya satu daerah dengan bank tersebut. Dan kebetulan saya sudah menjadi nasabah disana kurang lebih 3 tahun”

Kemudian juga disampaikan oleh Bapak Eko Budi selaku karyawan , sebagai berikut:<sup>6</sup> “BRI Syariah tidak jauh dari kampus

---

<sup>3</sup> Siti maryam, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

<sup>4</sup> Anis Kusuma, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

<sup>5</sup> Zubaidah, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

STKIP PGRI Ponorogo, mungkin hanya butuh 15 menit untuk menuju sana.”

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Totok selaku Karyawan administrasi:<sup>7</sup> “Rumah saya di Kecamatan Siman, tapi saya kurang tahu lokasi BRI Syariah. Karena dari pihak kampus memperbolehkan untuk memakai rekening bank tersebut untuk penerimaan gaji”

Ada juga Ibu Baiti Ekawati selaku karyawan menyatakan:<sup>8</sup>

“Saya sudah tahu lokasi BRI Syariah, yaitu di jalan Soekarno Hatta di pusat kota. Karena saya dulu sebelum menjadi karyawan disini saya pernah menjadi nasabah bank syariah, saya menjadi bank syariah untuk meminjam modal usaha butik saya. Tapi sekarang saya sudah bisa melunasi hutang tersebut dan sudah tidak lagi menggunakan rekening BRI Syariah.

Dari hasil wawancara yang diperoleh terkait lokasi BRI Syariah KCP Ponorogo, menurut Adelia Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jawa semester 2 sebagai berikut:<sup>9</sup> “Saya asli orang Magetan, dan baru di Ponorogo baru beberapa bulan, jadi saya belum tahu lokasi BRI Syariah KCP Ponorogo.”

Hal ini juga disampaikan oleh, Yeni Kartikasari mahasiswa prodi Sastra dan Bahasa Indonesia semester 2 sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Eko Budi, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

<sup>7</sup> Totok, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

<sup>8</sup> Baiti Ekawati, *Wawancara*, 13 Februari 2020

<sup>9</sup> Adelia, *Wawancara*, 18 Februari 2020.

<sup>10</sup> Yeni Kartikasari, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

“Saya pernah mendengar istilah bank syariah, tapi saya tidak tahu pasti dimana lokasi BRI Syariah. Meskipun rumah saya di kecamatan Siman tapi saya jarang keluar rumah mbak, mungkin keluar jika ada keperluan saja”

Kemudian juga disampaikan oleh Winda Purnamasari mahasiswa prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PAUD) semester 4, dia menyatakan:<sup>11</sup> “Iya saya tahu, BRI Syariah KCP Ponorogo berada di jalan Soekarno Hatta.”

Lain halnya dengan Aulia mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester 4, yang menyatakan:<sup>12</sup> “Untuk lokasi bank BRI Syariah saya kurang tahu, bank syariah yang saya tahu yaitu Bank Mandiri Syariah KCP Magetan, PT.BPR Syariah Al-Mabrur.

Diah Ayu Alfiani yang juga seorang mahasiswa prodi Bahasa Inggris semester 6, mengatakan:<sup>13</sup> “Lokasi BRI Syariah itu di pusat kota, di jalan soekarno hatta dekat lampu merah.”

Bambang Tri Sutrisno juga seorang mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester 6 menyatakan:<sup>14</sup> “Saya pernah ke BRI Syariah KCP Ponorogo untuk melakukan wawancara terkait artikel yang akan saya buat. Jadi saya tahu dimana lokasi BRI Syariah.”

---

<sup>11</sup> Winda Purnamasari, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

<sup>12</sup> Aulia, *Wawancara*, 13 Februari 2020.rita

<sup>13</sup> Diah Ayu Alfiani, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

<sup>14</sup> Bambang Tri Sutrisno, *Wawancara*, 21 Februari 2020.



Berdasarkan hasil wawancara 4 dosen dan 3 karyawan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa 5 dari mereka menyatakan mengetahui lokasi BRI Syariah, yaitu di Jl. Soekarno Hatta yang terletak di pusat kota Ponorogo. Sedangkan 2 diantaranya belum mengetahui dimana letak BRI Syariah KCP Ponorogo, meskipun berdomisili di Ponorogo mereka tidak mengetahui lokasi BRI Syariah KCP Ponorogo karena kurangnya ketertarikan akan bank syariah. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terkait persepsi mahasiswa tentang lokasi BRI Syariah bisa diambil kesimpulan bahwa 3 diantara 6 responden mereka mengetahui lokasi BRI Syariah KCP Ponorogo, namun 3 yang lain mengaku tidak mengetahui dikarenakan bukan asli orang Ponorogo, dan jarang keluar rumah hanya untuk sekedar jalan-jalan.

b. Promosi bank syariah

Dari hasil wawancara yang diperoleh terkait promosi yang dilakukan BRIS KCP Ponorogo, menurut Ibu Wulandari dosen Pendidikan Bahasa Jawa sebagai berikut:<sup>15</sup>

“Sekitar satu tahun yang lalu saya pernah mendapat informasi tentang bank syariah dari salah satu karyawan BRI Syariah. Kebetulan suami saya memiliki usaha toko bangunan di samping rumah (daerah jalan gajah mada).”

---

<sup>15</sup> Wulandari, Wawancara, 12 Februari 2020.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Ibu Siti Maryam, dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI):<sup>16</sup> “Saya dapat informasinya ya dari anak saya itu. Semenjak anak saya bekerja di sana, dia sering membawa brosur tentang bank Syariah. Sejak saat itu sedikit-sedikit saya tahu tentang bank syariah.”

Kemudian juga disampaikan oleh Ibu Anis Kusuma selaku dosen bahasa Inggris, sebagai berikut:<sup>17</sup>

“Sekitar 3 tahun yang lalu saya menjadi dosen di IAIN Ponorogo, saya berteman dengan dosen-dosen dengan prodi ekonomi dan perbankan, jadi saya mendapat informasi sedikit-sedikit dari mereka. Dan setiap ada brosur dari bank saya sekedar melihatnya saja”

Sama halnya dengan Ibu Zubaidah dosen prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD):<sup>18</sup> “saya tahu bank syariah itu dari tetangga saya yang juga sudah menjadi nasabah disana. Setelah saya menjadi nasabah, saya mendapat brosur dan bimbingan dari pihak bank.”

Kemudian juga disampaikan oleh Bapak Eko Budi selaku karyawan, sebagai berikut:<sup>19</sup>

“Iya, awalnya saya mencari informasi di internet tentang bank syariah untuk mendaftarkan haji orang tua saya. Dari situ saya yakin untuk menabung guna mendaftarkan haji orang tua

---

<sup>16</sup> Siti Maryam, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

<sup>17</sup> Anis Kusuma, *Wawancara*, 12 Februari 2020

<sup>18</sup> Zubaidah, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

<sup>19</sup> Eko Budi, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

saya. Baru setelah itu saya mendapat brosur tentang tabungan haji bank syariah dan panduan dari pihak bank.”

Berbeda dengan para dosen, bapak Totok selaku Karyawan administrasi mengatakan:<sup>20</sup> “Saya pernah mendengar tentang istilah bank syariah yaitu bank yang beroperasi tanpa bunga, tapi saya tidak tahu pasti apakah itu benar atau tidak.”

Ada juga Ibu Baiti Ekawati selaku karyawan menyatakan:<sup>21</sup> “Dulu saya mendapat promosinya itu dari teman, katanya kalau mau mengembangkan usaha pinjam saja ke BRI Syariah, lebih aman dan bunganya tidak terlalu tinggi.”

Dari hasil wawancara yang diperoleh terkait pengalaman narasumber terkait promosi bank syariah, menurut Adelia Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jawa semester 2 sebagai berikut:<sup>22</sup> “Saya menggunakan BRI biasa, jadi saya belum pernah mendapat atau mencari tahu informasi tentang bank syariah.”

Hal ini juga disampaikan oleh Yeni Kartikasari mahasiswa prodi Sastra dan Bahasa Indonesia semester 2 sebagai berikut:<sup>23</sup> “Saya tidak pernah mendapat brosur, melihat iklan atau tawaran dari bank syariah tapi saya tahu dari bibi saya yang sudah menjadi nasabah BRI Syariah sejak 2 tahun yang lalu.”

---

<sup>20</sup> Totok, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

<sup>21</sup> Baiti Ekawati, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

<sup>22</sup> Adelia, *Wawancara*, 18 Februari 2020.

<sup>23</sup> Yeni Kartikasari, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

Kemudian juga disampaikan oleh Winda Purnamasari mahasiswa prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PAUD) semester 4, dia menyatakan:<sup>24</sup>

“Saya pernah mendapat informasi tentang bank syariah dari guru saya di SMA. Menurut saya bank syariah itu suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam. Selain itu saya pernah melihatnya dari poster di jalan.”

Lain halnya dengan Aulia mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester 4, yang menyatakan:<sup>25</sup> “Saya belum pernah mendapat informasi tentang bank syariah dari siapa-siapa mbak, karena saya juga masih baru-baru ini berurusan dengan bank.”

Diah Ayu Alfiani yang juga seorang mahasiswa prodi mahasiswa prodi Bahasa Inggris semester 6 mengatakan: “Kalau terkait informasi saya pernah mendapat informasi dari teman saya yang kuliah di IAIN Prodi Perbankan Syariah. Kami juga sering berdiskusi terkait dunia perbankan.”<sup>26</sup>

Bambang Tri Sutrisno juga seorang mahasiswa prodi Sastra dan Bahasa Indonesia semester 6 menyatakan: “Awalnya saya mencari informasi dari internet, lalu setelah mendapat izin melakukan wawancara saya mendapat banyak informasi dari pihak bank.”<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Winda Purnamasari, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

<sup>25</sup> Aulia, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

<sup>26</sup> Diah Ayu Alfiani, *Wawancara*, 18 Februari 2020.

<sup>27</sup> *Wawancara*, 18 Februari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara 4 dosen dan 3 karyawan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa 6 dari mereka menyatakan pernah mendapat tawaran maupun informasi terkait bank syariah, baik melalui promosi, tawaran dari pihak bank, ataupun dari internet. Sedangkan 1 diantaranya tidak pernah mendapatkan promosi baik dari pihak bank langsung maupun melalui media lainnya. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terkait persepsi mahasiswa tentang promosi BRI Syariah bisa diambil kesimpulan bahwa 2 dari 6 narasumber menyatakan tidak pernah mendapatkan promosi atau pengetahuan tentang bank syariah, namun 4 narasumber menyatakan pernah mendapatkan informasi terkait bank syariah dari promosi secara langsung dari pihak bank, melalui internet, dan orang lain.

c. Produk bank syariah

BRI Syariah memiliki berbagai produk. Dari hasil wawancara dengan Ibu Wulandari dosen Pendidikan Bahasa Jawa sebagai berikut:<sup>28</sup>

“Mereka menawarkan berbagai bentuk peminjaman dengan akad yang berdeda-beda. Ada tabungan haji, ada tabungan rumah, dan juga ada pembiayaan untuk usaha. Karena kami berfikir bank syariah bisa membantu mengembangkan usaha kami, maka kami memutuskan untuk menerima tawaran tersebut dengan menggunakan nama suami saya.”

---

<sup>28</sup> Wulandari, *Wawancara*, 12 Februari 2020.



Hal tersebut juga dinyatakan oleh Ibu Siti Maryam, dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI):<sup>29</sup>

“Produk yang ada di bank syariah banyak mbak, bisa menabung biasa, transfer, peminjaman uang dengan berbagai perjanjian, tabungan haji, menabung untuk pembuatan rumah, pembelian emas. Selain itu juga ada tabungan miko, itu biasanya digunakan oleh para UMKM.”

Kemudian juga disampaikan oleh Ibu Anis Kusuma selaku dosen bahasa Inggris, sebagai berikut:<sup>30</sup>

“Dari brosur yang saya baca, ada banyak produk yang ditawarkan, diantaranya tabungan faedah. Selain itu bank syariah terkenal dengan pembiayaan yang dilakukannya. Pembiayaan itu menggunakan akad-akad yang berbeda, diantaranya akad murabahah, mudharabah, syirkah dan lain sebagainya. Tentunya penggunaan akad akan digunakan sesuai kebutuhan dan pilihan pihak nasabah.”

Sama halnya dengan Ibu Zubaidah dosen prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD):<sup>31</sup>

“Ada banyak produk yang ditawarkan ke saya, tapi saya belum tertarik karena memang belum membutuhkan. Awalnya saya menggunakan bank BRI biasa karena tempat saya bekerja mengharuskan memakai rekening BRI biasa. Namun saya berfikir mungkin bank syariah lebih meminimalisir adanya riba. Setidaknya saya yakin itu.”

Kemudian juga disampaikan oleh Bapak Eko Budi selaku karyawan, sebagai berikut:<sup>32</sup>

“Ya itu, produk yang ada di bank syariah bervariasi. Ada tabungan faedah itu untuk menabung biasa, tabungan haji,

<sup>29</sup> Siti Maryam, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

<sup>30</sup> Anis Kusuma, *Wawancara*, 12 Februari 2020

<sup>31</sup> Zubaidah, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

<sup>32</sup> Eko Budi, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

tabungan pembangunan rumah, ada juga untuk usaha itu ada peminjaman uang dengan akad yang berbeda-beda. Kalau yang untuk usaha itu saya kurang begitu paham”

Berbeda dengan para dosen, bapak Totok selaku Karyawan administrasi mengatakan,<sup>33</sup> “Untuk produknya mungkin sama saja dengan bank lainnya, misalnya menabung, transfer, investasi, haji dan peminjaman uang. Tapi mungkin cara atau mekanismenya saja yang berbeda.”

Ada juga Ibu Baiti Ekawati selaku karyawan menyatakan:<sup>34</sup> “Dulu saya menggunakan produk murabahah, karena pinjaman itu saya gunakan untuk mengembangkan usaha, jadi saya juga sudah memiliki modal sebelumnya.”

Dari hasil wawancara yang diperoleh terkait produk yang ditawarkan BRIS KCP Ponorogo, menurut Adelia Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jawa semester 2 terkait produk bank syariah, sebagai berikut, <sup>35</sup> “Kalau bicara tentang perbankan pastinya ada produk jasa ya mbak, seperti menabung dan transfer uang. Tapi untuk yang lain saya kurang tahu.”

---

<sup>33</sup> Totok, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

<sup>34</sup> Baiti Ekawati, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

<sup>35</sup> Adelia, *Wawancara*, 18 Februari 2020.

Hal ini juga disampaikan oleh Yeni Kartikasari mahasiswa prodi Sastra dan Bahasa Indonesia semester 2 sebagai berikut.<sup>36</sup>

“Yang saya tahu di bank syariah itu ada produk peminjaman uang mbak, tapi digunakan untuk usaha. Saya tahunya dari bibi saya yang memiliki usaha butik dengan meminjam modal dari bank syariah.”

Kemudian juga disampaikan oleh Winda Purnamasari mahasiswa prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PAUD) semester 4, mengatakan, “Saya belum tahu produk-produk yang ada di bank syariah mbak, karena prodi saya tidak membahas tentang perbankan syariah. Tapi saya pernah melihat buku tabungan BRI Syariah milik teman saya.”<sup>37</sup>

Lain halnya dengan Aulia mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester 4, yang menyatakan<sup>38</sup> “Namanya bank mungkin produknya seperti biasanya mbak, seperti menabung, investasi, dan peminjaman uang.”

Diah Ayu Alfiani yang juga seorang mahasiswa prodi prodi Bahasa Inggris semester 6, mengatakan,<sup>39</sup> “Produk bank syariah sangat bervariasi, mulai dari penyaluran dana, penghimpun dana sampai jasa. Dan setiap produk memiliki akad yang berbeda-beda.”

---

<sup>36</sup> Yeni Kartikasari, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

<sup>37</sup> Winda, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

<sup>38</sup> Aulia, *Wawancara*, 13 Februari 2020

<sup>39</sup> Diah Ayu Alfiani, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

Bambang Tri Sutrisno juga seorang mahasiswa prodi Sastra dan Bahasa Indonesia semester 6 menyatakan<sup>40</sup> “BRI Syariah memiliki banyak produk, diantaranya murabahah, mudharabah, ijarah, tabungan haji dan masih banyak lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa diambil kesimpulan bahwa satu diantara 7 dosen dan karyawan menyatakan tidak begitu mengetahui produk bank syariah, namun 6 diantaranya mengetahui produk bank syariah namun hanya secara umum, seperti tabungan haji, tabungan faedah, transfer dan pembiayaan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan menjelaskan bahwa mahasiswa yang belum menjadi nasabah bank syariah dan belum memahami perbankan syariah, dikarenakan mahasiswa sudah menjadi nasabah di bank konvensional dan adanya faktor lain yaitu karena mahasiswa masih memiliki keraguan terhadap bank syariah.

#### d. Harga bank syariah

Dari hasil wawancara yang diperoleh terkait harga yang dikenakan BRIS, menurut Ibu Wulandari dosen Pendidikan Bahasa Jawa sebagai berikut:<sup>41</sup>

”Pertama kali yang saya tanyakan ketika ada penawaran peminjaman uang dari BRI Syariah adalah bunga atau tambahan yang harus saya kembalikan perbulannya. Setelah dijelaskan, menurut saya bunga yang dikenakan pun tidak

---

<sup>40</sup> Bambang Tri Sutrisno , *Wawancara*, 21 Februari 2020

<sup>41</sup> Wulandari, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

mengambil terlalu banyak, maka dari itu kami memutuskan untuk menerima tawaran tersebut, dan alhamdulillah sekarang sudah lunas.”

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Ibu Siti Maryam, dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI):<sup>42</sup>

“Kalau harga bisa dibilang rendah bunga jika dibandingkan dengan bank- bank lain. Kalau di bank lain jika ada penambahan waktu maka uang yang kembalikan akan bertambah, kalau di bank syariah insyaallah tidak, mereka akan memberikan kelonggaran waktu lagi, jika memang sudah tidak bisa membayar baru barang jaminan akan digunakan.”

Kemudian juga disampaikan oleh Ibu Anis Kusuma selaku dosen bahasa Inggris, sebagai berikut:<sup>43</sup>

“Untuk harganya bank syariah lebih murah dan tidak terlalu membebani nasabah, karena untuk pengembalian yang memiliki waktu yang cukup longgar dan penambahannya pun hanya sekitar 0,07 persen dari total peminjaman uang. Selain itu untuk tabungan faedah tidak ada pemotongan perbulannya jika saldo diatas Rp.100.000.”

Sama halnya dengan Ibu Zubaidah dosen prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD):<sup>44</sup>

“Menurut saya untuk harganya memang lebih murah dari bank biasa. Selain itu biaya pendaftarannya gratis dan pelayanannya ramah. Tapi saya menggunakan rekening bank Syariah hanya untuk menabung, maksudnya jika saya sudah menerima gaji, maka gaji tersebut akan langsung saya pindahkan ke rekening bank syariah.”

<sup>42</sup> Siti Maryam, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

<sup>43</sup> Anis Kusuma, *Wawancara*, 12 Februari 2020

<sup>44</sup> Zubaidah, *Wawancara*, 12 Februari 2020



Kemudian juga disampaikan oleh Bapak Eko Budi selaku karyawan, sebagai berikut:<sup>45</sup>

“Kalau dibanding dengan bank biasa maksudnya bukan bank syariah, bank syariah lebih murah dan memudahkan. Misalnya untuk biaya perbulan itu tidak ada, lalu untuk pendaftaran gratis, selain itu pengiriman ke sesama bank syariah tidak terlalu mahal.”

Berbeda dengan para dosen, bapak Totok selaku Karyawan administrasi mengatakan:<sup>46</sup>

“Saya pernah mentransfer uang ke teman saya yang menggunakan bank syariah, sedangkan saya menggunakan bank BRI biasa, ternyata biayanya lumayan mahal. Tapi mungkin kalau sesama Syariah lebih murah.”

Ada juga Ibu Baiti Ekawati selaku karyawan menyatakan:<sup>47</sup>

“Dari pengalaman yang saya rasakan, saya dan pihak bank melakukan akad perjanjian dulu untuk wantu dan jumlah pengembalian biayanya. Dari pihak bank hanya mengambil 0,7% dari total peminjaman. Selain itu jika waktu habis dan nasabah belum bisa melunasi pihak bank akan memberikan tenggang waktu sesuai kesepakatan bersama tanpa adanya penambahan pengemblian.”

Dari hasil wawancara yang diperoleh terkait harga yang ditawarkan oleh BRIS KCP Ponorogo, menurut Adelia Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jawa semester 2 sebagai berikut<sup>48</sup> “Kalau harganya pasti sama saja

---

<sup>45</sup> Eko Budi, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

<sup>46</sup> Totok, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

<sup>47</sup> Baiti Ekawati, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

<sup>48</sup> Adelia, *Wawancara*, 18 Februari 2020.

dengan bank lain, ada biaya transfer, biaya administrasi dan biaya lainnya.”

Hal ini juga disampaikan oleh, Yeni Kartikasari mahasiswa prodi Sastra dan Bahasa Indonesia semester 2 sebagai berikut,<sup>49</sup>

“Kata Bibi saya di bank syariah itu uang yang kita pinjam sudah ditetapkan dari pihak bank, karena bank tahu prospek usaha yang dijalankan nasabahnya, dan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman.”

Lain halnya dengan Aulia mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester 4 yang menyatakan, “Saya tidak tahu mbak pembayaran di bank syariah.”<sup>50</sup>

Kemudian juga disampaikan oleh Winda Purnamasari mahasiswa prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PAUD) semester 6, mengatakan<sup>51</sup>:

“Setahu saya bank syariah adalah sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam, dalam peminjaman atau memungut pinjaman tidak menggunakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha- usaha yang bersifat haram.”

Bambang Tri Sutrisno juga seorang mahasiswa prodi Sastra dan Bahasa Indonesia semester 6 menyatakan,<sup>52</sup> “BRI Syariah berbeda dengan bank lain yang ada bunganya. Kalau di bank syariah terdapat banyak kemudahan, seperti biaya administrasi gratis, tabungan haji dan sebagainya.”

<sup>49</sup> Yeni Kartikasari, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

<sup>50</sup> Aulia, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

<sup>51</sup> Winda Purnamasari, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

<sup>52</sup> Bambang Tri Sutrisno, *Wawancara*, 21 Februari 2020

Lalu Rita mahasiswa prodi Sastra dan Bahasa Indonesia semester 8, menyatakan<sup>53</sup> “Saya pernah mendengar katanya bank syariah itu bank yang menggunakan prinsip islam dalam sistem kerjanya. Seperti contohnya tidak ada riba. Riba sendiri contohnya seperti penggunaan bunga pinjaman.

Berdasarkan hasil wawancara terkait persepsi mahasiswa tentang harga yang diterapkan BRI Syariah bisa diambil kesimpulan bahwa 1 diantara 6 narasumber tidak mengetahui harga yang diterapkan BRI Syaria, namun 5 narasumber menyatakan menyatakan mengetahui bagaimana bank syariah menerapkan harga, diantaranya tidak ada bunga, biaya transaksi jasa, gratis administrasi, dan prinsipnya sesuai dengan syariah islam. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara di atas bisa diambil kesimpulan bahwa para dosen dan karyawan STKIP PGRI Ponorogo berpersepsi harga yang dikenakan bank syariah lebih murah dibanding bank konvensional, mulai dari biaya administrasi, transaksi sampai pengembalian uang.

---

<sup>53</sup> Rita, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

## B. Analisis Data

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah penganalisisan data. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di STKIP PGRI Ponorogo diperoleh data sebagai berikut

### 1. Persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang Marketing

#### Mix BRI Syariah

Tabel 4.1 Daftar Pengetahuan Civitas Akademika STKIP PGRI Ponorogo terkait 4P

No	Nama	Status	Marketing Mix (4P)			
			Tempat	Promosi	Produk	Harga
1	Ibu Soim	Dosen	√	√	√	√
2	Ibu Wulandari	Dosen	√	√	√	√
3	Ibu Siti Maryam	Dosen	√	√	√	√
4	Ibu Anis K.	Dosen	√	√	√	√
5	Ibu Zubaidah	Dosen	–	√	√	√
6	Budi Eko	Karyawan	√	√	√	√
7	Bapak Totok	Karyawan	–	–	–	√
8	Ibu Baiti Ekawati	Karyawan	√	√	√	√
9	Adelia	Mahasiswa	–	–	–	√
10	Yeni Kartikasari	Mahasiswa	–	√	–	√
11	Aulia	Mahasiswa	–	–	–	–
12	Winda P.	Mahasiswa	√	√	–	√
13	Diah Ayu A.	Mahasiswa	√	√	√	√
14	Bambang Tri	Mahasiswa	√	√	√	√
15	Aning	Mahasiswa	√	√	–	√
16	Siti Nur Laila	Mahasiswa	√	√	√	√
17	Rita	Mahasiswa	√	√	√	√

Ket : √ : Narasumber Tahu  
 – : Narasumber Tidak Tahu

Persepsi merupakan pandangan awal bagi seseorang dalam menentukan pilihan. Tahapan persepsi dimulai dari lingkungan, stimulus, individu hingga respon yang menentukan tindakan. Semakin baik persepsi seseorang akan semakin memberikan dorongan untuk menggunakan suatu produk. Dari 17 narasumber yaitu 5 dosen dan 3 karyawan bisa kita ketahui bahwa terkait *marketing mix* BRIS KCP Ponorogo 12 diantaranya mengetahui bahwa lokasi BRIS KCP Ponorogo berada di Jl. Soekarno Hatta, Ponorogo, dan 5 diantaranya tidak mengetahui dengan pasti. Selain itu terkait promosi yang sudah dilakukan pihak BRIS KCP Ponorogo 14 dari 17 responden pernah mendapatkan informasi terkait bank tersebut. Baik dari pihak bank sendiri maupun dari pihak lain. Dari promosi yang didapat mereka kita akan mendapat informasi terkait produk apa saja yang ditawarkan, dengan begitu kita bisa menentukan produk apa yang sesuai dengan kebutuhan kita. Dari data yang didapat 11 dari 17 narasumber mengetahui produk apa saja yang ada di bank syariah. Mulai produk jasa sampai produk pembiayaan. Kemudian terkait harga yang dikenakan dalam perbankan syariah 16 dari 17 narasumber menyatakan bahwa ada perbedaan kecil dengan bank konvensional, misalnya terkait transfer, dan pembiayaan.

Menurut teori Rahmat Hidayat proses persepsi ada 4 yaitu lingkungan, stimulus atau objek, individu dan respon atau minat. Lingkungan merupakan tempat kita untuk mendapatkan suatu informasi. Saat kita di beda tempat maka akan berbeda pula informasi yang akan kita terima. Selain tempat akan ada



stimulus atau objek yang akan memperjelas suatu keadaan. Stimulus yang mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Dengan demikian jika individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera, maka individu tersebut akan ketahap terakhir yaitu respon. Respon disini akan diawali dengan minat atau keinginan akan sesuatu. Respon positif akan ditandai adanya minat atau keinginan seseorang untuk menggunakan sesuatu objek. Sedangkan respon negatif adalah tidak adanya minat yang mendasari seseorang untuk menggunakan objek tersebut.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini bisa kita ketahui bahwa dari tahapan persepsi lingkungan, stimulus, individu dan respon yang didapat melalui wawancara terkait *marketing mix* bank syariah. Maka para dosen dan karyawan STKIP PGRI Ponorogo sudah berada di tahap respon. Respon dosen dan karyawan STKIP PGRI Ponorogo bisa dikatakan positif karena mereka mengaku berminat menggunakan bank syariah. Pernyataan Ibu Wulandari Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jawa, sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Rahmat Hidayat, *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*, 90.

<sup>55</sup> Wulandari, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

“Saya berminat mbak, tapi kali ini pembuatan rekening atas nama suami saya, karena uang tersebut saya gunakan untuk menambah modal kerja usaha suami saya. Kalau sekaang saya masih menggunakan bank konvensional. Karena sekarang tempat bekerja saya juga mengharuskan memakai rekening konvensional”

Respon para mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo pun bisa dikatakan positif karena mereka mengaku berminat menggunakan bank syariah. Seperti yang dinyatakan oleh Winda Purnamasari mahasiswa prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PAUD) semester 4:<sup>56</sup>

“Sebenarnya pengen mbak, karena bank syariah menggunakan hukum islam tentunya dalam pelayanan lebih baik, tapi saya sudah terlanjur menggunakan bank BRI konvensional. Dan saya rasa satu rekening saja sudah cukup.”

Jika dilihat dari komponen persepsi maka menurut teori Rahmat Hidayat, dosen dan karyawan STKIP PGRI Ponorogo memiliki komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Jika kita lihat fakta di lapangan, meskipun mereka mengetahuinya dan mengaku berminat namun bagi mereka ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka menunda menggunakan bank syiaiah, yaitu tempat mereka bekerja mengharuskan menggunakan bank konvensional.

---

<sup>56</sup> Winda Purnamasari, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang Bank Syariah

Sebelum adanya tindakan dalam persepsi seseorang, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Menurut Kurniati faktor faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup Fisiologis yaitu informasi yg masuk melalui alat indera, Perhatian yaitu memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada suatu obyek, dan minat yaitu kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus. Sedangkan untuk faktor eksternal merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya.<sup>57</sup>

Namun dari 4 faktor yang lebih dominan adalah faktor informasi yang diterima dan lingkungan. Meskipun begitu ada satu faktor lain yang mempengaruhi persepsi individu yaitu pengalaman. Seperti pernyataan Ibu Baiti Ekawati, “Saya sudah pernah menjadi nasabah bank syariah, tapi sekarang sudah tidak lagi. Mungkin saya nanti akan menggunakannya lagi kalau memang membutuhkan.”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang *Marketing Mix* BRI Syariah

---

<sup>57</sup> Kurniati, "Analisis Persepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Non Muslim Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di DIY", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 2 No. 2 Juli 2019, 242-243.

<sup>58</sup> Baiti Ekawati, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

bahwa dari pengetahuan responden tentang lokasi, promosi, produk dan harga (biaya) bank BRI Syariah menyatakan persepsi yang positif, artinya mereka tahu *marketing mix* dari BRI Syariah sudah dilakukan di luar civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo. Seperti yang dinyatakan oleh Winda Purnamasari mahasiswa prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PAUD) semester 4, “Sebenarnya pengen mbak, karena bank syariah menggunakan hukum islam tentunya dalam pelayanan lebih baik, tapi saya sudah terlanjur menggunakan bank BRI konvensional.”<sup>59</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Aulia mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester 4.<sup>60</sup>

“Sebetulnya saya sedikit tertarik ingin menjadi nasabah bank syariah setelah sistem yang berdasarkan hukum islam yang berlaku. Tapi saya agak ragu karena pernah mendengar sekilas tentang bank yang mengaku sistem syariah namun hanya untuk menarik nasabah saja. Saat ini saya masih tetap menggunakan bank konvensional pada umumnya. Jadi mungkin harus lebih selektif lagi dalam memilih bank yang mengaku bersifat syariah.”

Sama halnya dengan Ibu Wulandari Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jawa, sebagai berikut:<sup>61</sup>

“Saya berminat mbak, tapi kali ini pembuatan rekening atas nama suami saya, karena uang tersebut saya gunakan untuk menambah modal kerja usaha suami saya. Kalau sekaang saya masih menggunakan bank konvensional. Karena sekarang tempat bekerja saya juga mengharuskan memakai rekening konvensional”

---

<sup>59</sup> Winda Purnamasari, *Wawancara*, 21 Februari 2020.

<sup>60</sup> Aulia, *Wawancara*, 13 Februari 2020

<sup>61</sup> Wulandari, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

Ibu Siti Maryam selaku dosen Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia juga menyatakan:<sup>62</sup>

“Saya berminat mbak, saya berencana akan membuka rekening bank syariah jenis tabungan haji. Saya sudah yakin dengan membuka tabungan haji di BRI Syariah. Meskipun tempatnya jauh dari rumah tapi saya akan merasa nyaman dengan menggunakan bank syariah.”

Pernyataan berbeda dinyatakan oleh Ibu Anis Kusuma selaku dosen Prodi Bahasa Inggris, “Untuk sekarang mungkin belum dulu, tapi mungkin suatu saat saya akan menggunakan bank syariah.”<sup>63</sup>

Sama halnya dengan Ibu Zubaidah dosen Prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, menyatakan “Kalau menjadi nasabah bank BRI Syariah untuk sekarang belum kepikiran mbak, karena saya sudah memiliki 2 rekening, kegunaannya juga sama saja”.<sup>64</sup>

Bapak Eko Budi pun menyatakan demikian, “Mungkin mbak, kalau sekarang mungkin belum dulu, sekarang cukup atas nama ibu saya dulu.”<sup>65</sup>

Maka dari fakta yang ada dilapangan dari 17 narasumber 10 diantaranya tidak berminat menggunakan bank syariah karena beberapa faktor, diantaranya sudah menggunakan bank konvensional, belum memiliki keperluan yang mendesak untuk menggunakan bank syariah dan masih ada salah satu keluarga yang memiliki rekening bank syariah. Meskipun begitu ada beberapa responden yang menyatakan minat menggunakan bank syariah, karena bank syariah

---

<sup>62</sup> Siti Maryam, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

<sup>63</sup> Anis Kusuma, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

<sup>64</sup> Zubaidah, *Wawancara*, 12 Februari 2020.

<sup>65</sup> Eko Budi, *Wawancara*, 13 Februari 2020.



menggunakan hukum islam tentunya dalam pelayanan lebih baik, berencana akan membuka rekening bank syariah jenis tabungan haji. Tujuh narasumber yang lain menyatakan berminat menggunakan bank syariah namun tidak ingin menambah rekening lagi, orang tua mereka sudah menggunakannya, dan adanya keragu-raguan untuk menggunakan bank syariah.

### **3. Dampak Persepsi Civitas Akademika STKIP PGRI Ponroogo terhadap *Markating Mix* BRIS**

Persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang bank syariah berarti penilaian atau kesan civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo terhadap bank syariah tersebut. dengan kata lain persepsi merupakan salah satu hal yang menyebabkan seseorang memiliki suatu minat. Hal ini diakrenakan dengan adanya persepsi, maka sesorang akan mencari informasi atau pengalaman tentang objek, peristiwa, orang serta faktor yang berpengaruh yang didapat dai proses pengindraan yang menyebabkan adanya suatu minat

Dari persepsi civitas akademika STKIP PGRI PONOROGO bisa disimpulkan bahwa mayoritas sudah mempunyai persepsi positif terkait maketing mix BRIS, namun persepsi tersebut hanya bersifat kognitif yang artinya hanya informasi sekilas saja. Karena kurangnya pemahaman tentang bank syariah maka berdampak dengan tertundanya menggunakan bank syariah. Artinya meskipun persepsi mereka positif terhadap bank syariah, namun untuk keputusan menggunakan bank syariah masih rendah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo tentang *Marketing Mix* BRI Syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Persepsi dosen dan karyawan STKIP PGRI Ponorogo tentang *Marketing Mix* BRI Syariah sudah sampai pada tahap respon. Karena para dosen dan karyawan menyadari keberadaan Bank Syariah, produk apa saja yang dimiliki, harga yang dikenakan dan menanggapi promosi yang dilakukan BRI Syariah. Maka dari pernyataan tersebut responden baru memenuhi komponen kognitif. Fakta di lapangan menunjukkan, meskipun mereka mengetahuinya dan mengaku berminat namun bagi mereka ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka menunda menggunakan bank syariah, yaitu tempat mereka bekerja mengharuskan menggunakan bank konvensional, mereka sudah menggunakan bank konvensional dan bagi mereka satu rekening saja sudah cukup.
2. Persepsi civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu informasi yang diterima (internal) dan lingkungan (eksternal, diantaranya adanya tidak adanya keharusan menggunakan bank syariah, ada beberapa anggota keluarga yang sudah menggunakan bank syariah, sudah menggunakan bank konvensional dan bagi mereka satu

rekening sudah cukup. Namun pernyataan ini membuktikan bahwa intitusi pendidikan tidak mempengaruhi seseorang untuk mengetahui *markering mix* bank syariah.

3. Persepsi civitas akademika STKIP PGRI PONOROGO mayoritas sudah mempunyai persepsi positif terkait maketing mix BRIS, namun persepsi tersebut hanya bersifat kognitif yang berdampak dengan tertundanya menggunakan bank syariah. Artinya meskipun persepsi mereka positif terhadap bank syariah, namun untuk keputusan menggunakan bank syariah masih rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa meskipun dari institusi umum civitas akademika STKIP PGRI Ponorogo memiliki persepsi positif terkait *Marketing Mix*. Namun peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, peneliti memberikan saran agar mendapat gambaran sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian yang serupa. Maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Perbankan Syariah mengingat persaingan tidak hanya dengan perbankan syariah sendiri, tetapi juga dengan perbankan konvensional, maka perlu melakukan pendekatan emosional kepada nasabah agar dapat mengatasi kurangnya informasi dan pengetahuan nasabah mengenai bank syariah salah

satunya di perguruan tinggi umum. Perlu ditingkatkan upaya sosialisasi yang intensif baik melalui media elektronik maupun media cetak.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menambah pengetahuan.



## Daftar Pustaka

### Daftar Buku

- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004.
- Dahlan Ahmad. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Ghony, Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hidayat, Rahmat. *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Gramedia Publishing, 2014.
- Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Kasim, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2012.
- *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Lestari, Nur Melinda. *Sistem Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan UU No.21 Tahun 2008*. Jakarta: Grafindo, 2015, 34.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Najati, Muhammad Usman. *Psikologi dalam Al-Qur'an*, Terj.Zaka Al-Farisi. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Perwataatmadja, Karnaen dan Antonio, M. Syafe'i. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1997.



Priansa., Donni Juni dan Alma, Buchari. *Manajemen Bisnis Syariah Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Pustaka Setia, 2013.

Wardiah, Mia Lasmi. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: PustakaSetia, 2013.

### **Daftar Sumber Skripsi dan Jurnal**

Aimah, Mazaya Fikrotil. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah," *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2018.

Ain, Nur. "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce'e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)," *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri makasar, 2015.

Azhari, Zainul Nizam, "Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Terhadap Minat Menabung Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Ponorogo", *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.

Khasanah, Wiwin. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Mandiri," *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Kurniati. "Analisis Persepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Non Muslim Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di DIY". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 2 No. 2 Juli 2019.

pada 8 desember 2019, jam 21.47).

Nurngaeni. "Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah," *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

**Sumber Website**

Bank BRI Syariah, “Sejarah BRI Syariah” dalam <http://brisyariah.co.id>. Diakses pada tanggal 28 Oktober, pukul 20.09 WIB

Bank BRI Syariah, “Visi dan Misi” dalam <http://brisyariah.co.id>. diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 Pukul 16.10 WIB.

